



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING ANAK SEJAK DINI DI DESA WIROGOMO KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG

Nur Kabib¹, Resa Dewi Novityasari², Khoirotul Mujahadah³, Aisyah Febrianti⁴, Muhammad Zahrul Umar⁵

¹UIN Salatiga dan Indonesia, ²Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga, dan Indonesia, ³Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Usluhudin dan Humaniora, UIN Salatiga, dan Indonesia, ⁴Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Salatiga, dan Indonesia, ⁵Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Usluhudin dan Humaniora, UIN Salatiga, dan Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: nurkabib@iainsalatiga.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan	Bertujuan untuk mengedukasi pencegahan <i>stunting</i> dan membantu Pemerintah Desa Wirogomo dalam program <i>stunting</i> .
Metode	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan metode ‘ABCD’ (<i>Asset-Based Community Development</i>) atau strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat. Waktu yang dibutuhkan selama satu minggu.
Hasil	Pencegahan tersebut dilakukan melalui kegiatan posyandu yang diadakan dua kali, selain posyandu diadakan pula kegiatan sosialisasi <i>stunting</i> .
Implikasi	Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi para orang tua yang memiliki ataupun tidak yang memiliki bayi <i>stunting</i> agar tetap menjaga asupan gizi, kesehatan, dan faktor lainnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang seusianya.
Kata kunci	<i>Anak, Edukasi, Stunting</i>

ABSTRACT

Purpose	Aims to educate <i>stunting</i> prevention and assist the Wirogomo Village Goverment in <i>stunting</i> programs.
Method	This type of research uses qualitative with the ‘ABCD’ (<i>Asset-Based Community Development</i>) method or strategies used in community development. It takes a week of time.
Results	This prevention is carried out through posyandu activities which are held twice, in addition to posyandu, <i>stunting</i> socialization activities are also held.
Implications	The results of this study are expected to be used as evalution material for parents who have or not who have <i>stunting</i> babies in order to maintain nutrition, health, and other factors, so that children can grow and develop their age.
Key words	<i>Child, Education, Stunting</i>

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2020 sebesar 22,2% atau sekitar 149,2 juta balita mengalami *stunting* (UNICEF, 2022). Namun, angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 26,7% yang mencapai 203,6 juta. Pada tahun 2020 jumlah balita penderita *stunting* di wilayah Afrika Barat dan Tengah masih meningkat 28,5% dari 22,8 juta pada 2000 menjadi 29,3 juta pada 2020. Afrika Timur dan Selatan mengalami hal serupa. Jumlah balita mengalami *stunting* naik 1,4% dari 27,6 juta pada 2000 menjadi 28 juta pada 2020. Sementara, penurunan jumlah balita penderita *stunting* tertinggi berasal dari Asia Timur dan Pasifik. Wilayah ini mencatatkan sebanyak 20,7 juta balita penderita *stunting* pada tahun lalu, berkurang 49,75% dari tahun 2000 yang mencapai 41,2 juta. Jumlah balita penderita *stunting* di Eropa Timur dan Asia Tengah menurun 46,8% dari 4,7 juta pada 2000 menjadi 2,5 juta pada 2020. Di Amerika Latin dan Karibia, jumlah balita penderita *stunting* turun 43,13% dari 10,2 juta pada 2000 menjadi 5,8 juta pada tahun lalu (Kementerian Kesehatan, 2022).

Stunting adalah keadaan dimana anak usia balita mengalami gagal tumbuh dan berkembang karena infeksi berulang, kekurangan nutrisi, dan kurangnya stimulasi, terutama pada masa *golden age* anak, sehingga anak menjadi pendek untuk usia 7-8 tahun (Shohebatuz Sofiyah, Rusita, Dwiyaniti, & Andarwulan, 2023). Dari berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan *stunting* sangatlah kompleks, termasuk kondisi sosial dan budaya, perilaku keluarga, sanitasi, pendidikan ibu, pengetahuan dan pengetahuan ibu, berat badan saat anak lahir, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan dan asupan gizi yang tidak cukup, dan pola asuh orang tua yang tidak sesuai pada usia 3-6 tahun dan 9-14 tahun (Hidayatillah, Misbahudholam, Afra Rohmah, Rahiqim Mahtum, Badruttamam, Mu'in, Praseno, & Alifi, 2023). *Stunting* termasuk gangguan pertumbuhan pada anak usia dua tahun kebawah terjadi pada periode seribu hari pertama dari dalam kandungan yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup anak, badan tidak tinggi, beresiko memiliki berat badan lebih dan berkurangnya kesehatan reproduksi serta menurunnya kemampuan produktif suatu bangsa adalah dampak dari *stunting* (Zurhayati & Hidayah, 2022). Banyak faktor yang terkait dengan *stunting*, termasuk faktor ibu, seperti status gizi ibu yang buruk selama kehamilan, perawakan ibu yang pendek, dan pola asuh yang buruk, terutama dalam hal perilaku dan praktik pemberian makan anak. Faktor lain yang menyebabkan *stunting* adalah infeksi pada ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita seperti diare, kondisi ekonomi, pekerjaan, dan kesejahteraan keluarga (Komalasari, Supriati, Sanjaya, & Ifayanti, 2020).

Pada beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa faktor penyebab *stunting* yang tinggi yaitu kurangnya kesadaran para remaja dan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi pil tambah darah yang diberikan saat posyandu (Nauval, Ramadhani, & Zaelani, 2022). Penelitian lain mengatakan bahwa permasalahan *stunting* dari faktor praktik pengasuhan yang tidak baik dan kurangnya akses ke makanan bergizi (Nugroho, Rahmadi, Ulum, Mustari, Salim, Framita, Hidayat, & Ismawati, 2021). Faktor lain yang menyebabkan *stunting* adalah tingkat pendidikan yang rendah, kegagalan memastikan pemberian ASI penuh, kebersihan yang buruk dan vaksinasi



yang kurang lengkap pada sebagian besar anak (Wati, Awaliyah, Julia Intanna, Tri Karina, Siregar, & Devianty, 2022).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan bidan Desa Wirogomo yaitu Bu Anis, Desa Wirogomo tidak memiliki kasus *stunting*, tetapi pencegahan *stunting* ini penting untuk diedukasikan kepada masyarakat itu sendiri karena mengingat bahwa *stunting* ini dapat menjadi dampak buruk bagi anak-anak. Anak merupakan investasi yang penting bagi negara sebagai penerus bangsa. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *Stunting* pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di masa mendatang. Edukasi yang cukup akan dapat menjadi salah satu upaya mencegah dan menangani terjadinya *stunting*. Edukasi yang baik diperlukan sebagai langkah awal. Karena ibu sebagai orang pertama yang memberikan kebutuhan serta mendukung tumbuh dan berkembang anak sejak dini menjadi sempurna.

Desa Wirogomo merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Banyubiru, mayoritas dari penduduknya bekerja sebagai perantau ke luar kota dengan seperti itu, maka kebanyakan dari mereka pergi dengan meninggalkan anak-anak atau menitipkannya kepada kerabat atau keluarga yang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian asupan gizi pada anak-anak mereka. Para orang tua di Desa Wirogomo hanya memperhatikan kecukupan biaya tanpa memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak-anaknya, dengan demikian ini dapat berdampak pada anak-anak di desa.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Edukasi Pencegahan *Stunting* Anak Sejak Dini di Desa Wirogomo Kecamatan Banyu Biru Kabupaten Semarang” yang bertujuan untuk mengedukasi pencegahan *stunting* dan membantu Pemerintah Desa Wirogomo dalam program *stunting*.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat (Maulana, 2019). Konsep ini bertujuan untuk mencapai tujuan pencegahan *stunting*. Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat diskusi untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni, memberikan sosialisasi untuk kader posyandu, calon pengantin, dan ibu hamil. Selain itu juga menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada balita, batita, dan anak usia 0-5 tahun.



Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan *stunting* dilaksanakan oleh 11 mahasiswa KKN UIN Salatiga di Kelurahan Wirogomo, dimana bekerja sama dengan petugas kesehatan dan pemerintah desa setempat. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi secara langsung melalui penyuluhan dan diskusi bersama masyarakat. Berikut tahapan yang dilakukan:



- a. Tahap pertama, yaitu permohonan izin kepada Kepala Desa dan observasi terkait target pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Wirogomo
- b. Tahap kedua, persiapan sosialisasi berupa mempersiapkan tempat, alat, bahan yang digunakan seperti *soundsystem*, proyektor, *snack*, meja, kursi, dan lain-lain.
- c. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi oleh Bapak Herman selaku petugas kesehatan dari puskesmas dan Bidan Anis, dimana seseorang yang sudah profesional dan memiliki pengetahuan terkait pencegahan stunting.

Ada berbagai langkah untuk pengembangan tinjauan pustaka, antara lain:

- a. Mengembangkan pertanyaan penelitian

Penulis mengidentifikasi tujuan penelitian dan menghasilkan pertanyaan penelitian untuk memandu pencarian sebelum memulai pencarian literatur. Topik penelitian adalah “Bagaimana pencegahan *stunting* di Desa Wirogomo?”

- b. Mencari sumber data dan strategi pencarian literatur

Tahap selanjutnya adalah mencari database elektronik untuk artikel yang diterbitkan. Pencarian literatur artikel antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dilakukan menggunakan data dari *Google Scholar*, *Research Gate*, dan Garuda Kemendikbud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wirogomo adalah salah satu kecamatan pemerintahan di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Wirogomo bermatapencaharian petani kopi. Terdapat 170 bayi dan balita usia 0-5 tahun di Desa Wirogomo. Berdasarkan analisis situasional, diketahui tidak terdapat kasus *stunting*. Akan tetapi, tetap dibutuhkan yang memadai salah satu upaya pencegahan dan upaya menangani terjadinya *stunting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKN UIN Salatiga dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pembekalan tentang penanganan dan pencegahan *stunting*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan penjelasan tentang peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini anak *stunting*. Deteksi dini ada tidaknya *stunting* pada anak bermanfaat untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan anak, sehingga dapat dilakukan penanganan lebih dini pada anak tersebut. Deteksi dini penting dilakukan karena pada awal kehidupan atau 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode kritis atau *golden period* yang dapat memengaruhi keberhasilan anak di sekolah nanti. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini diadakan program penyuluhan *stunting*. Penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta ibu hamil adalah bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Orang tua bayi dan balita sangat antusias dengan program ini, sehingga pelaksanaannya lancar. Aktivitas ini berlangsung selama tiga hari di tempat yang berbeda. Beberapa desa berikut yang berisiko mengalami stunting:

- a. Dusun Wirogomo Lor

Posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk balita dan ibu hamil. Tepat pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pelaksanaan Posyandu yang pertama dilaksanakan di Dusun Wirogomo Lor. Posyandu pada hari pertama berjalan dengan lancar karena terdapat keikutsertaan yang besar dari bidan Kecamatan Banyubiru. Pada hari pertama tersebut pelaksanaannya dikoordinator oleh Resa Dewi N dan Rizqi Maulana. Adapun cakupan dalam

kegiatan posyandu pada hari pertama ini adalah menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir. Sasaran dari kegiatan posyandu ini adalah batita, balita, dan anak usia 0-5 tahun. Tujuan dari kegiatan posyandu yakni untuk mengetahui adanya atau tidak stunting pada dusun tersebut serta mengetahui bagaimana kondisi fisik dan gizi pada batita, balita, dan anak usia 0-5 tahun.



Gambar 2. Penyuluhan *stunting* melalui Posyandu

b. Dusun Keningar

Seperti Posyandu sebelumnya, kegiatan Posyandu hari kedua juga terlaksana dengan baik dan lancar pada hari Rabu, 21 Februari 2024. Hal ini karena adanya keikutsertaan yang besar dari bidan Kecamatan Banyubiru dan tentunya tidak lepas dari masyarakat Desa Wirogomo khususnya Dusun Keningar. Pada hari kedua tersebut pelaksanaannya dikoordinator oleh Alif Fauzi T dan Siti Defri Fitri N. Adapun cakupan dalam kegiatan posyandu pada hari pertama ini adalah menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir seperti Posyandu sebelumnya. Sasaran dari kegiatan posyandu ini adalah batita, balita, dan anak usia 0-5 tahun. Tujuan dari kegiatan posyandu yakni untuk mengetahui adanya atau tidak stunting pada dusun tersebut serta mengetahui bagaimana kondisi fisik dan gizi pada batita, balita, dan anak usia 0-5 tahun.



Gambar 3. Penyuluhan *stunting* melalui Posyandu

c. Balai Desa

Kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan di balai desa adalah salah satu bentuk program pencegahan *stunting* serta kelahiran bayi prematur yang ditargetkan kepada calon

pengantin, ibu hamil, dan ibu kader. Pada kegiatan sosialisasi penyuluhan ini dikoordinatoor oleh M. Zahrul Umar. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak Desa Wirogomo, Bu Anis selaku bidan dari puskesmas Wirogomo, dan peserta KKN UIN Salatiga yang juga mensukseskan kegiatan ini. Hari ketiga penyuluhan ditempatkan di Balai Desa Wirogomo yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Adapun cakupan dalam penyuluhan yaitu pemaparan materi oleh narasumber dan sesi diskusi antara audiens dengan narasumber. Sasaran dari acara sosialisasi penyuluhan stunting ini adalah calon pengantin, ibu hamil, kader, dan ibu yang memiliki batita maupun balita. Tujuan dari kegiatan ini yakni memberikan pengetahuan dan wawasan terkait stunting dari segi pencegahan dan penyuluhan.

Evaluasi penyuluhan pengabdian masyarakat dilakukan dengan diskusi untuk mengidentifikasi faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, dampak, dan pencegahan *stunting* pada anak. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan kader dan kelompok kunci yaitu calon pengantin dan ibu hamil. Pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk dapat melakukan mendeteksi terjadinya *stunting* di masyarakat secara mandiri.



Gambar 4. Penyuluhan pencegahan *stunting*

Tabel 1. Hasil rata-rata pemeriksaan bayi dan balita serta ibu hamil

No.	Hasil pemeriksaan	Persen
1.	Asupan kekurangan makanan bergizi pada balita	50%
2.	Imunisasi suntikan virus Polio kepada bayi	80%
3.	Keluhan yang diderita ibu hamil	20%
4.	Berat balita yang semakin menurun	25%

Dari tabel diatas merupakan hasil dari penyuluhan yang dilakukan di Desa Wirogomo yang berlangsung 3 (tiga) hari di berbagai dusun. Hasil ini sudah terlampir sebagaimana adanya sesuai dengan pihak puskesmas Kecamatan Banyubiru. Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat Desa Wirogomo terlebih orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkat peran serta pertumbuhan dan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut pemantauan dan perkembangan putra-



putrinya, karena memang mayoritas masyarakat Desa Wirogomo merantau ke daerah lain dengan meninggalkan anak mereka kepada kerabat.

Hasil dan pembahasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Salatiga 2024 tentang sosialisasi penyuluhan pencegahan *stunting*.

- 1) Sosialisasi dan pengarahan dilakukan kepada masyarakat di Balai Desa Wirogomo. Pengarahan tentang *stunting* yang disebabkan oleh pola konsumsi makanan yang tidak memadai dalam jangka waktu lama, terkena asap rokok, tingkat stres ibu hamil yang tinggi, infeksi bakteri pada sistem reproduksi, kelainan struktur rahim, gaya hidup, dan faktor risiko lainnya. Pada acara kegiatan tersebut ibu-ibu dan masyarakat antusias dengan materi yang disampaikan dan banyak pula ibu-ibu yang bertanya terkait *stunting*.
- 2) Pemberian wawasan dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif, dimana ASI tetapi penting dan harus disertai dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara bertahap, sambil tetap memberikan ASI setidaknya hingga usia 2 (dua) tahun yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 3) Pemberian wawasan dan pengetahuan kepada ibu hamil terkait dengan menjaga mental yang sehat juga perannya dukungan suami dan keluarga yang jika ibu hamil tidak mendapatkan dukungan tersebut jika dibiarkan dapat menyebabkan gangguan depresi, kecemasan dan stres yang kemudian berakibat kepada kandungan ibu hamil tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Dari kegiatan yang telah tercapai, khususnya setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kami menemukan fakta bahwa berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan *stunting* pada balita di Desa Wirogomo, Kecamatan Banyubiru dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan faktor ekonomi. Faktor pendidikan dapat dilihat dari angka 20% jumlah ibu yang masih memiliki keluhan akan tumbuh kembang bayi. Faktor ekonomi menjadi determinan utama *stunting* di Desa Wirogomo, Banyubiru. 50% jumlah balita masih kurang dalam asupan makanan bergizi, menjadikan berat balita menurun hingga menyentuh angka 25%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi para orang tua yang memiliki ataupun tidak yang memiliki bayi *stunting* agar tetap menjaga asupan gizi, kesehatan, dan faktor lainnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang seusianya.

REFERENSI

- Hidaytillah, Y., Misbahudholam, M. A., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Badruttamam, Mu'in, A., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Majalah Kesehatan*, 1(2), 51–56.



- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. Dalam *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 4, Nomor 2). <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk oleh KKN Universitas Islam Batik Surakarta di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(02), 168–176. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm>
- Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Ulum, I. J., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., Hidayat, P., & Ismawati, B. M. (2021). *Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia* (Vol. 2, Nomor 2). Oktober-Maret.
- Shohebatuz Sofiyah, O., Dwiyanti, E., & Andarwulan, S. (2023). Sosialisasi dalam Upaya dan Penanganan Stunting oleh Mahasiswa KKN di Desa Ploso, Kecamatan Krembung Sidoarjo. Dalam *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* (Vol. 2, Nomor 2). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- UNICEF. (2022). *Laporan Tahunan Indonesia 2022*. www.unicef.or.id
- Wati, A., Awaliyah, R., Julia Intanna, S., Tri Karina, S., Siregar, T., & Devianty, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan: “Stunting dan Cara Pencegahan” di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 3008–3014. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8.3008-3014>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>